

IMPLEMENTASI KOMPRES HANGAT JAHE MERAH UNTUK MENURUNKAN NYERI KRONIS PADA NY. "R" DENGAN KASUS RHEUMATOID ARTHRITIS

Implementation of red ginger warm compress with rheumatoid arthritis cases

Andi Artifa Sari, Muhammad Hidayat, Kistan
Akademi Keperawatan Batari Toja Kabupaten Bone
(*)hidayattenribettaa@gmail.com dan 085299776636)

ABSTRACT

Quoted from the study of Doliarn'do, et al (2018) that the prevalence in Indonesia of joint pain in rheumatoid arthritis shows 23.6% to 31.3%. Based on research (Rahmat, 2022) it was found that respondents in the study experienced a decrease in pain, in respondents who were given red ginger warm compress therapy because red ginger warm compresses help vasodilate blood vessels thereby reducing pain. Researchers were able to apply nursing care to family members who experience chronic pain due to Rheumatoid arthritis with warm red ginger compresses. One type of descriptive qualitative research is research using a case study method or approach. After the invasion was carried out for 3 consecutive days with a duration of 20 minutes/day, the problem of chronic pain was resolved, which was characterized by a decrease in pain. The act of assisted care carried out with non-pharmacological therapy compressing grated red ginger to reduce the intensity of chronic pain in patients with Rheumatoid Arthritis has been shown to reduce chronic pain problems in patients with moderate to mild pain scales.

Keywords : *Rheumatoid Arthritis, acute pain, grated red ginger compress*

ABSTRAK

Dikutip dari penelitian Doliarn'do, dkk (2018) bahwa prevalensi di Indonesia nyeri sendi pada penyakit *Rheumatoid arthritis* menunjukkan 23,6% hingga 31,3%. Berdasarkan penelitian (Rahmat, 2022) diperoleh nyeri responden pada penelitian mengalami penurunan, pada responden yang diberikan terapi kompres hangat jahe merah karena kompres hangat jahe merah membantu fasodilatasi pembuluh darah sehingga menurunkan nyeri. Peneliti mampu menerapkan asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami nyeri kronis akibat *Rheumatoid arthritis* dengan kompres hangat jahe merah. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Setelah dilakukan Tindakan keperawatan selama 3 hari berturut turut dengan durasi 20 menit/hari diperoleh masalah nyeri kronis teratasi yang ditandai dengan penurunan nyeri. Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan terapi nonfarmakologi mengompres parutan jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri kronis pada penderita *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan ini terbukti untuk mengurangi masalah nyeri kronis pada penderita dengan skala nyeri sedang menjadi ringan.

Kata kunci: Kompres parutan jahe merah, Nyeri kronis, *Rheumatoid Arthritis*

PENDAHULUAN

Keperawatan keluarga memiliki aspek unik karena proses pelayanan diberikan secara keseluruhan anggota keluarga sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi. Keperawatan keluarga dapat diberikan pada semua bentuk keluarga dengan berbagai kondisi kesehatan serta kondisi Keperawatan Keluarga lainnya, tempat pemberian layanan keperawatan keluarga. Praktik keperawatan keluarga menekankan keluarga yang berorientasi kesehatan mencakup perspektif holistik, sistemik dan interaksional dalam rangka meningkatkan kekuatan keluarga tersebut (Salamung et al., 2021)

Menurut Pratiwi (2021) Keperawatan Keluarga (1th Ed) Duta Media Publishing. Keperawatan Keluarga merupakan usaha

memberikan pelayanan secara holistik di mana keluarga serta bagian-bagiannya menjadi pusat pelayanan yang tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi hingga evaluasi melibatkan seluruh anggota keluarga di dalamnya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi.

Prevalensi penyakit nyeri sendi yang berada di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter memiliki presentase (7,3%) dan berdasarkan jenis kelamin yang didiagnosis dokter tingkat nyeri sendi sebanyak (8,5%) perempuan mengalami *Rheumatoid arthritis* sehingga lebih tinggi dibanding pada laki-laki (6,1%). Dikutip dari penelitian Doliarn'do, dkk (2018) bahwa prevalensi di Indonesia nyeri sendi pada penyakit *Rheumatoid arthritis*

menunjukkan 23,6% hingga 31,3%. (Maelani et al., 2022).

Penyakit *Rheumatoid arthritis* bukan penyakit yang mendapat sorotan seperti penyakit hipertensi, diabetes atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), namun penyakit ini menjadi masalah Kesehatan yang cukup mengganggu dan terjadi dimana-mana (Iswara et al., n.d.). Penyakit ini banyak diderita seiring dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak (Meliny et al., 2018). *Rheumatoid arthritis* secara luas dapat dikategorikan sebagai penyakit sendi, kecacatan fisik, gangguan tulang belakang, dan kondisi yang disebabkan oleh trauma (Iswara et al., n.d.) Selain itu, Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang.

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya (Meliny et al., 2018). *Rheumatoid arthritis* atau disebut Rematik adalah suatu penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi karena tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri. Hal ini mengakibatkan peradangan yang menimbulkan rasa nyeri dan kaku pada persendian dan anggota gerak. *Rheumatoid arthritis* bisa menyerang hampir semua sendi, terutama sendi di pergelangan tangan, buku-buku jari, lutut dan engkel kaki (Widodo et al., 2019). Hal ini pula dapat menyebabkan morbiditas dan kecacatan seumur hidup, sehingga menimbulkan pengeluaran biaya kesehatan yang sangat besar dan hilangnya pekerjaan (Hidayat & Arifin, 2018)

Dampak dari penyakit *Rheumatoid arthritis* ini adalah kerusakan pada sendi, kecacatan dan bahkan *Rheumatoid arthritis* dapat mengalami trauma dalam dua tahun pertama perjalanan penyakit tersebut (Hardiani, 2019). Semua jenis *Rheumatoid arthritis* menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu. Biasanya nyeri ini disertai peradangan berupa pembengkakan setempat dan suhu yang tinggi dari pembengkakan tersebut.

Gejala yang mengiringi *Rheumatoid arthritis* atau yang sering disebut Nyeri Rematik yaitu berkurangnya tenaga, rasa lelah, letih dan lemah (Iswara et al., n.d.). Nyeri merupakan suatu perasaan subjektif pribadi dan ambang toleransi nyeri berbeda-beda bagi setiap orang. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal hanya merupakan suatu gejala yang berfungsi sebagai isyarat yang berfungsi sebagai isyarat bahaya tentang adanya gangguan di jaringan, seperti peradangan, infeksi jasad renik atau kejang otot.

Penyakit *Rheumatoid arthritis* hingga saat ini masih belum ada obat yang dapat menyembuhkan secara tuntas sehingga penderita hanya bisa melakukan perawatan. Penanganan non farmakologi yang bisa dilakukan untuk mengatasi keluhan pasien

adalah kompres panas atau dingin, pijat, splints, teknik relaksasi, aktivitas pengalihan, hipnoterapi, fisioterapi serta terapi bekam (Widodo et al., 2019).

Kompres jahe dapat menurunkan nyeri sendi, karena jahe dapat meningkatkan kemampuan kontrol terhadap nyeri. Jahe memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa kandungan dalam jahe diantaranya gingerol, limonene, a-linolenic acid, aspartic, β -sitosterol, tepung kanji, caprylic acid, capsaicin, chlorogenic acid dan farnesol. Efek farmakologis yang dimiliki jahe diantaranya merangsang ereksi penghambat keluarnya enzim 5- lipooksigenase serta meningkatkan aktivitas kelenjar endokrin (Noviyanti & Azwar, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut dengan melihat manfaat Jahe dalam menurunkan intensitas nyeri pada penderita *Rheumatoid arthritis* maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Kompres hangat jahe merah untuk menurunkan intensitas nyeri pada keluarga dengan kasus *Rheumatoid arthritis*". Peneliti mampu menerapkan asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami nyeri kronis akibat *Rheumatoid arthritis* dengan kompres hangat jahe merah.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami penyakit *rheumatoid arthritis* dengan penerapan implementasi kompres hangat jahe merah. Studi kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Usa Kabupaten Bone pada tanggal 9 hingga 11 Juli 2023 dengan selama 20 menit/ hari.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Studi kasus pada penelitian ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami penyakit *rheumatoid arthritis* dengan penerapan implementasi kompres hangat jahe merah. Pada penelitian studi kasus ini peneliti melakukan penelitian terhadap pasien penderita *rheumatoid arthritis*. Pada penelitian menggunakan 1 klien sebagai subjek studi kasus. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus dalam penelitian ini meliputi; menentukan tema, topik dan kasus, melakukan kajian literatur, merumuskan masalah penelitian, mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan serta membuat laporan penelitian.

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti menyusun intervensi keperawatan berdasarkan diagnosis yang telah ditetapkan dengan mencakup masalah Implementasi terapi kompres hangat jahe merah pada klien untuk menurunkan intensitas nyeri kronis dengan kasus *Rheumatoid Arthritis*. Dalam hal pengumpulan data pada penelitian ini subjek penelitian memiliki karakteristik diantaranya;

- a. Klien yang telah memiliki Riwayat masuk rumah sakit dengan diagnosa medis *rheumatoid arthritis*
- b. Pasien dengan usia 35 sampai 60 tahun dengan keluhan nyeri pada sendi
- c. Pasien dengan keluhan nyeri sedang (dengan skala nyeri 4-6)
- d. Klien dan keluarga bersedia menjadi responden untuk mengikuti SOP Tindakan yang diberikan

dilakukan dengan metode wawancara dan observasi serta pemeriksaan fisik dengan memeriksa tanda tanda vital, sistem pernapasan, sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem indra, sistem saraf, sistem muskoleketal, sistem endokrin, sistem perkemihan, sistem immune, dan sistem integumen

Pada implementasi H-1 Tanggal 9 Juni 2023 yaitu melakukan terapi kompres hangat jahe merah dalam waktu 20 menit /hari selama 3 hari berturut turut sampai tanggal 11 juni 2023. Pada hari pertama dilakukan Pengukuran skala nyeri menggunakan instrument *Numeric Rate Scale (NRS)* Pre dan Post tindakan diperoleh nyeri pada Ny. R berada pada Skala 6 (Sedang). Pada hari kedua dilakukan implementasi yang sama terdapat penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh Ny. R dengan skala nyeri 6 menurun ke skala nyeri 5 dan pada hari ketiga diperoleh penurunan skala nyeri 5 (sedang) menjadi 4 (ringan). Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan terapi nonfarmakologi mengompres parutan jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan ini terbukti untuk mengurangi masalah nyeri pada penderita dengan skala nyeri sedang menjadi ringan.

PEMBAHASAN

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya (Meliny et al., 2018). *Rheumatoid arthritis* atau disebut Rematik adalah suatu penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi karena tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri. Hal ini mengakibatkan peradangan yang menimbulkan rasa nyeri dan kaku pada persendian dan anggota gerak. *Rheumatoid arthritis* bisa menyerang hampir semua sendi, terutama sendi di pergelangan tangan, buku-buku jari, lutut dan engkel kaki (Widodo et al., 2019). Hal ini pula dapat menyebabkan morbiditas dan

kecacatan seumur hidup, sehingga menimbulkan pengeluaran biaya kesehatan yang sangat besar dan hilangnya pekerjaan (Hidayat & Arifin, 2018).

Pengkajian yang dilakukan pada klien tanggal 9 juni 2023 peneliti menemukan data pada Ny. R yaitu klien mengatakan telah mengalami nyeri pada sendi lutut kanan \pm 5 Tahun sejak kelahiran anak ke 2, klien merasakan nyeri yang hilang timbul tertusuk tusuk di waktu pagi hari sesaat setelah bangun tidur dan melakukan aktivitas berat sehingga tidak mampu melakukan aktivitasnya secara tuntas dan klien tampak bertanya tentang nyeri pada sendi lutut kanan yang dideritanya dengan hasil pemeriksaan tanda tanda vital ditemukan tekana darah : 120/70 mmHg, Nadi : 80x/Menit, Suhu : 36,5°C

Nyeri merupakan suatu perasaan subjektif pribadi dan ambang toleransi nyeri berbeda-beda bagi setiap orang. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal hanya merupakan suatu gejala yang berfungsi sebagai isyarat yang berfungsi sebagai isyarat bahaya tentang adanya gangguan di jaringan, seperti peradangan, infeksi jasad renik atau kejang otot. Terlepas dari subjektivitasnya, perawat memiliki tanggung jawab untuk mengkaji secara akurat dan menolong meredakan atau menurunkan nyeri (Iswara et al., n.d.)

Pada penelitian ini, peneliti menyusun intervensi keperawatan berdasarkan diagnosis yang telah ditetapkan dengan mencakup masalah Implementasi terapi kompres hangat jahe merah pada klien untuk menurunkan intensitas nyeri kronis dengan kasus *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan dalam waktu 20 menit/hari selama 3 hari berturut turut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada pada intervensi dan terdapat outcome yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu : Kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat, Keluhan nyeri menurun, Meringis menurun, Sikap protektif menurun, Gelisah menurun dan Kesulitan tidur menurun.

Menurut Pratintya (2012) Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara nonfarmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit, Kompres jahe dapat menurunkan nyeri *Rheumatoid arthritis*. Kompres jahe juga merupakan pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri *Rheumatoid arthritis*. Jahe memiliki kandungan enzim siklo oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita *Rheumatoid arthritis*. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 15 menit sesudah aplikasi panas (Fatmawati & Ariyanto, 2021).

Kompres jahe dapat menurunkan nyeri sendi, karena jahe dapat meningkatkan kemampuan kontrol terhadap nyeri. Jahe memiliki rasa pedas dan bersifat

hangat. Beberapa kandungan dalam jahe diantaranya gingerol, limonene, α -linolenic acid, aspartic, β -sitosterol, tepung kanji, caprylic acid, capsaicin, chlorogenic acid dan farnesol. Efek farmakologis yang dimiliki jahe diantaranya merangsang ereksi penghambat keluarnya enzim 5- lipooksigenase serta meningkatkan aktivitas kelenjar endokrin (Noviyanti & Azwar, 2021).

Adapun penelitian Abdul Rahmat mengenai pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah di wilayah kerja puskesmas telaga kabupaten Gorontalo yang di mulai pada bulan oktober 2022 diperoleh nyeri responden pada penelitian mengalami penurunan, pada responden yang diberikan terapi kompres hangat jahe merah. Kompres hangat jahe membantu fasodilatasi pembuluh darah sehingga menurunkan nyeri. Hal ini dikarenakan responden saat diberikan terapi kompres hangat jahe merah merasakan kenyamanan dan merasa nyeri menurun

Berdasarkan dari uraian hasil dari beberapa penelitian sebelumnya bersesuaian dengan hasil yang diperoleh pada implementasi yang diberikan pada klien. Hal ini dikarenakan klien saat diberikan terapi kompres hangat jahe merah merasakan kenyamanan dan merasa nyeri menurun. Pada implementasi H-1 Tanggal 9 Juni 2023 yaitu melakukan terapi kompres hangat jahe merah dalam waktu 20 menit /hari selama 3 hari berturut turut sampai tanggal 11 juni 2023. Pada hari pertama dilakukan Pengukuran skala nyeri menggunakan instrument *Numeric Rate Scale (NRS)* Pre dan Post tindakan diperoleh nyeri pada Ny. R berada pada Skala 6 (Sedang). Pada hari kedua dilakukan implementasi yang sama terdapat penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh Ny. R dengan skala nyeri 6

menurun ke skala nyeri 5 dan pada hari ketiga diperoleh penurunan skala nyeri 5 (sedang) menjadi 4 (sedang). Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan terapi nonfarmakologi mengompres parutan jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis yang dilakukan ini terbukti untuk mengurangi masalah nyeri pada penderita dengan skala nyeri sedang menjadi ringan.

KESIMPULAN

Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan terapi nonfarmakologi mengompres parutan jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis yang dilakukan ini terbukti untuk mengurangi masalah nyeri pada penderita dengan skala nyeri sedang menjadi ringan.

SARAN

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Klien Yang Mengalami nyeri kronis dengan kasus *Rheumatoid Arthritis* Dengan Intervensi Penurunan Intensitas Nyeri Menggunakan Kompres Parutan Jahe Merah Hangat, dikarenakan tindakan ini dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga, terlebih pada klien yang menjalani pengobatan rawat jalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dalam pembuatan jurnal ini, serta klien yang bersedia untuk menjadi responden yang mendukung penulis sehingga jurnal ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.218>
- Hardiani. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Reumatoid Arthritis Di Desa Kotasan Kecamatan Galang. *Kesehatan Gaya Hidup Modern Bisa Disebabkan Reumatik*, 4(1), 9–15.
- Hidayat, S., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Skala Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Reumatoid Di Desa Parsang Kecamatan Kota Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.24929/jik.v1i2.383>
- Iswara, R., Sari, L., Kosasih, E., Yarsi, S., Koresponden, P., Iswara, R., Studi, P., Profesi, P., Yarsi, S., Jln, P., Pontianak, K., & Barat, K. (n.d.). *TANJUNG HULU KECAMATAN PONTIANAK TIMUR*. 1–8.
- Maelani, W. S., Santoso, S. D. R. P., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh kombinasi kompres hangat dengan nafas dalam terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan rhematoid arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 48–58. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1053>
- Meliny, Suhadi, & Sety, M. (2018). Analisis faktor risiko Rematik usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol-2/No.2/April 2018; ISSN : 2502-73 IX, 2(2), 1–7. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3995/3078>

- Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 185–192.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.
- Widodo, Mawaddah, N., & Sudianto, H. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Nyeri Pada Pasien Rematik Di Puskesmas Jati Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 11(2), 41–48.
- Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.218>
- Hardiani. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Reumatoid Artritis Di Desa Kotasan Kecamatan Galang. *Kesehatan Gaya Hidup Modern Bisa Disebabkan Reumatik*, 4(1), 9–15.
- Hidayat, S., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Skala Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Reumatoid Di Desa Parsang Kecamatan Kota Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.24929/jik.v1i2.383>
- Iswara, R., Sari, L., Kosasih, E., Yarsi, S., Koresponden, P., Iswara, R., Studi, P., Profesi, P., Yarsi, S., Jln, P., Pontianak, K., & Barat, K. (n.d.). *TANJUNG HULU KECAMATAN PONTIANAK TIMUR*. 1–8.
- Maelani, W. S., Santoso, S. D. R. P., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh kombinasi kompres hangat dengan nafas dalam terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan rheumatoid arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 48–58. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1053>
- Meliny, Suhadi, & Sety, M. (2018). Analisis faktor risiko Rematik usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol-2/No.2/April 2018; ISSN : 2502-73 IX, 2(2), 1–7. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3995/3078>
- Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 185–192.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.
- Widodo, Mawaddah, N., & Sudianto, H. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Nyeri Pada Pasien Rematik Di Puskesmas Jati Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 11(2), 41–48.
- Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.218>
- Hardiani. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Reumatoid Artritis Di Desa Kotasan Kecamatan Galang. *Kesehatan Gaya Hidup Modern Bisa Disebabkan Reumatik*, 4(1), 9–15.
- Hidayat, S., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Skala Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Reumatoid Di Desa Parsang Kecamatan Kota Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.24929/jik.v1i2.383>
- Iswara, R., Sari, L., Kosasih, E., Yarsi, S., Koresponden, P., Iswara, R., Studi, P., Profesi, P., Yarsi, S., Jln, P., Pontianak, K., & Barat, K. (n.d.). *TANJUNG HULU KECAMATAN PONTIANAK TIMUR*. 1–8.
- Maelani, W. S., Santoso, S. D. R. P., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh kombinasi kompres hangat dengan nafas dalam terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan rheumatoid arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 48–58. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1053>
- Meliny, Suhadi, & Sety, M. (2018). Analisis faktor risiko Rematik usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol-2/No.2/April 2018; ISSN : 2502-73 IX, 2(2), 1–7. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3995/3078>
- Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 185–192.

Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.

Widodo, Mawaddah, N., & Sudianto, H. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Nyeri Pada Pasien Rematik Di Puskesmas Jati Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 11(2), 41–48.